

**PENATAAN KAMPUNG WINDAN DI SURAKARTA SEBAGAI
KAMPUNG GERABAH BERBASIS WISATA HALAL DAN
KREATIF**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:

HARIYANTO

D300130020

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENATAAN KAMPUNG WINDAN DI SURAKARTA SEBAGAI
KAMPUNG GERABAH BERBASIS WISATA HALAL DAN KREATIF**

PUBLIKASI ILMIAH

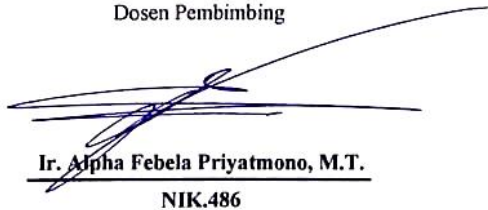
oleh:

HARIYANTO

D300130020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping loops and horizontal strokes, positioned above the printed name and NIK of the supervisor.

Ir. Alpha Febela Priyatmono, M.T.

NIK.486

HALAMAN PENGESAHAN

PENATAAN KAMPUNG WINDAN DI SURAKARTA SEBAGAI KAMPUNG GERABAH BERBASIS WISATA HALAL DAN KREATIF

Oleh:

HARIYANTO

D300130020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Jumat, 04 Januari 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ir. Alpha Febela Priyantomo, M.T.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Nur Rahmawati, S.T., M.T.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Ronim Azizah, S.T., M.T.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM.

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah dan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak beneran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 20/10/2018

Yang membuat pernyataan,



Hariyanto

D300 13 0020

PENATAAN KAMPUNG WINDAN DI SURAKARTA SEBAGAI KAMPUNG GERABAH BERBASIS WISATA HALAL DAN KREATIF

Abstrak

Pada tahun 1950 Kampung Windan terkenal sebagai kampung yang menjadi pusat kerajinan gerabah di daerah Kartasura dan sekitarnya. Gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat atau lempung yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia (biasanya berbentuk wadah). Karena perkembangan zaman dan teknologi gerabah sudah tidak lagi diminati oleh masyarakat karena kurang ekonomis dan praktis. Kampung Windan harus ada variasi produk yang sesuai dengan selera masyarakat dan juga harus mampu bersaing dengan produk sejenis dari industri. Indonesia merupakan pasar industri wisata islam terbesar di dunia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, yang seharusnya hal ini disadari oleh pelaku bisnis pariwisata Indonesia. Wisata Syariah adalah salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya dan mengedepankan nilai-nilai serta norma Syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Tentu saja wisata yang dimaksud adalah wisata yang dilakukan untuk mendapat ridha dari Allah SWT. Adapun tujuan tugas akhir ini adalah untuk penataan Kampung Windan sebagai kampung gerabah berbasis wisata kreatif, pengembangan kampung wisata berkelanjutan yang berdasar pada partisipasi masyarakat dan wisata halal. Wisata yang dimaksud adalah berjihad menuntut ilmu maupun untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang berkenaan dengan alam raya.

Kata Kunci: gerabah, kampung wisata, wisata kreatif, wisata halal

Abstract

In 1950, Windan Village was famous as the village that became the center of pottery in Kartasura and its surroundings. Pottery is a tool made of clay which is formed and then burned and can be useful in helping human life (usually in the form of crock). Because of the current development of technology, potteries are no longer in demand by the public because they are less economical and practical. Indonesia is the largest Islamic tourism industry market with the largest Muslim population in the world, which should be recognized by Indonesian tourism businesses. Shari'a Tourism is a form of culture-based tourism and promotes the values and norms of Islamic Shari'a as its basic foundation. The tours carried out also aim to get the pleasure of Allah SWT. The purpose of this final project is to organize Windan Village as a pottery village based on creative tourism, developing sustainable tourism villages based on public participation and halal tourism. Halal tourism is jihad to study and to see signs of the greatness of Allah SWT concerning the universe.

Keywords: pottery, tourist village, creative tourism, halal tourism

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelurahan Makamhaji adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 2.106.244 m² dan jumlah penduduk 17.702 jiwa yang memiliki kepadatan penduduk 7.500 per km. Batas wilayah sebelah Utara dan Barat adalah Kelurahan Pabelan, sebelah Selatan Kelurahan Gumpang, sebelah Timur Kelurahan Pajang (Mardiyastuti, 2017).

Di Kelurahan Makamhaji terdiri dari beberapa kampung, salah satunya adalah Kampung Windan. Pada tahun 1950 Kampung Windan dikenal sebagai kampung yang menjadi pusat kerajinan gerabah di daerah Kartasura dan sekitarnya. Karena perkembangan zaman dan teknologi gerabah sudah tidak lagi diminati oleh masyarakat karena kurang ekonomis dan praktis. Banyak masyarakat yang beralih menggunakan perabot dan perkakas dapur hasil produksi industri karena lebih praktis dan ekonomis. Oleh sebab itu, banyak pengrajin yang sudah tidak memproduksi lagi. Masalah yang lebih serius adalah sudah tidak adanya regenerasi pengrajin gerabah karena anak-anak dari pengrajin gerabah tersebut memilih untuk berprofesi menjadi karyawan pabrik daripada menjadi seorang pengrajin gerabah. Menurut mereka menjadi pengrajin gerabah adalah pekerjaan yang menghabiskan banyak waktu dan tenaga dengan hasil yang kurang menjanjikan.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa gerabah yang dihasilkan oleh pengrajin gerabah di Kampung Windan harus ada variasi produk yang sesuai dengan selera masyarakat dan juga harus mampu bersaing dengan produk sejenis dari industri. Pengrajin gerabah harus mencari alternatif untuk menghasilkan produk inovatif seperti cinderamata(souvenir), hiasan-hiasan serta produk lain yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu produk hasil kerajinan rumah tangga ini sebagai salah satu komponen pembangunan bidang ekonomi. Misinya sangat strategis, yaitu mampu mendukung terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat, yang diantara lain adalah dengan cara: (1) pemerataan pembangunan, (2) memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, (3)

melestarikan dan mengembangkan karya kerajinan seni budaya tradisional serta mempunyai peran dalam mengatasi persoalan kemiskinan di Indonesia (Sumarno, 2010).

Wisata Syariah adalah salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya dan mengedepankan nilai-nilai serta norma Syariat Islam sebagai landasan dasarnya (Widagdyo, 2015). Istilah wisata Syariah berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi Islam global, dan beberapa tahun terakhir mengalami pergeseran istilah lagi menjadi wisata halal.

Secara administratif Kampung Windan memang masuk di kawasan Kabupaten Sukoharjo, tetapi secara geografis kampung ini dekat dengan Surakarta. Kampung Windan menarik untuk dijadikan sebagai kampung wisata gerabah kreatif karena keunikannya, yaitu lokasinya yang dekat sekali dengan Kota Surakarta, kota budaya. Gerabah merupakan perkakas yang lekat sekali dengan tradisi dan budaya masyarakat Jawa pada umumnya, khususnya Kota Solo. Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat memberi masukan pada pemerintah daerah dalam menentukan Kampung Windan sebagai kampung wisata gerabah kreatif berbasis wisata halal.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dilihat dari latar belakang tersebut adalah bagaimana menata Kampung Windan supaya tidak kehilangan identitas, karakter lingkungan dan bangunan yang khas tetap lestari?

2. METODE

2.1. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pembahasan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut:

2.1.1. Survey Instansional

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mencari arsip dan refrensi yang berkaitan dengan tema.

2.1.2. Survey Lapangan

Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lapangan sehingga dapat diketahui kondisi eksisting, baik permasalahan maupun potensi yang dapat dikembangkan di lokasi tersebut

2.1.3. Studi Literatur

Pengumpulan data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan hasil penelitian maupun tugas akhir yang memiliki keterkaitan dalam konsep yang akan direncanakan.

2.2. Pengolahan Data

Pengolahan Data dengan menganalisis dan mengidentifikasi data yang telah didapatkan dengan teori-teori yang berkaitan dan mendukung sehingga didapatkan hasil kesimpulan yang akan menjadi acuan konsep perencanaan.

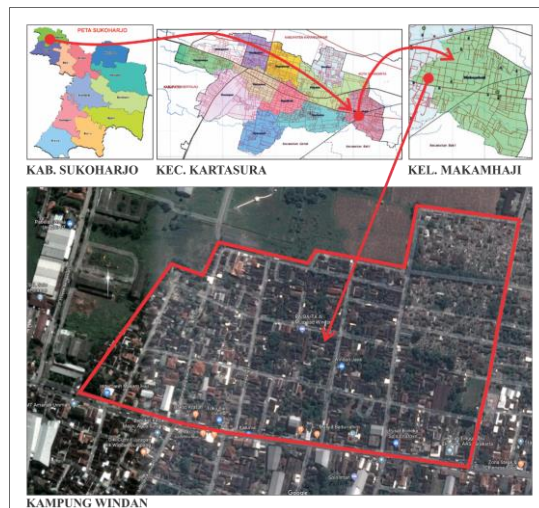
2.3. Perumusan Konsep

Perumusan konsep dapat diperoleh dengan cara memecahkan masalah dari data-data yang telah dianalisa yang kemudian akan menjadi acuan Penataan Kampung Windan sebagai Kampung Gerabah Berbasis Wisata Halal dan Kreatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi Site

Kelurahan Makamhaji terdiri dari beberapa kampung, salah satunya adalah Kampung Windan. Pada tahun 1950 Kampung Windan terkenal sebagai kampung yang menjadi pusat kerajinan gerabah di daerah Kartasura dan sekitarnya. Gerabah merupakan perkakas yang terbuat dari tanah liat atau lempung yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia (biasanya berbentuk wadah).



Gambar 1. Lokasi kampung windan

Sumber : Google Maps, 2018

3.2. Analisa SWOT

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan misi, tujuan, dan kebijakan perusahaan (Andajani, Widjaja, & Prihatiningrum, 2017).

Tabel 1. Matrik SWOT kampung windan

Matrik SWOT	Peluang- <i>Opportunities</i> (O)	Ancaman- <i>Threats</i> (T)
	1. Kartasura sebagai kota satelit bagi Kota Solo dan Sukoharjo 2. Lokasi Kampung Windan yang dekat dengan desa wisata lainnya	Pangsa pasar produk gerabah Kampung Windan kurang
Kekuatan-<i>Strength</i> (S) 1. Memiliki keunggulan produk budaya dan tradisi (gerabah) 2. Lokasi Kampung Windan yang strategis	(S1,2-O1,2) Mengoptimalkan potensi Kampung Windan untuk menjadi kampung wisata gerabah yang kreatif dan berbasis wisata halal	1. (S1,2-T) Mempromosikan potensi Kampung Windan secara luas untuk menjadi kampung wisata kreatif yang berbasis wisata halal 2. Meningkatkan sarana dan prasarana fisik

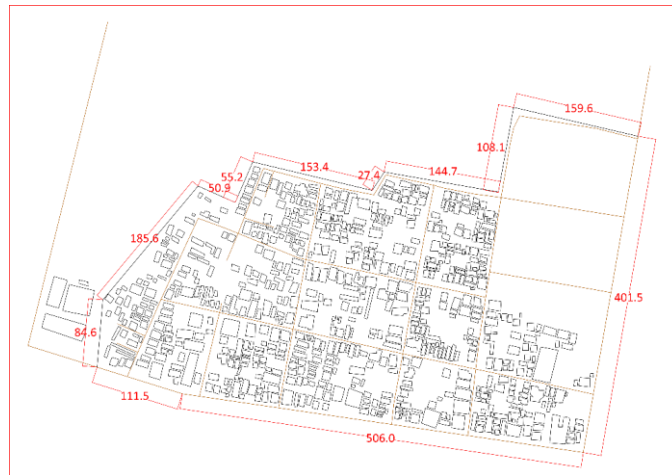
Kelemahan-Weakness (W)	1. (W1, 3-O1, 2) Memberi wawasan, pemahaman serta motivasi kepada masyarakat tentang potensi Kampung Windan	(W1,2,3-T) Pendampingan oleh Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah kepada pengrajin gerabah dan juga warga masyarakat
1. Berkurangnya jumlah pengrajin gerabah	2. (W2-O1,2) Pelatihan inovasi produk kepada pengrajin oleh dinas terkait	
2. Tidak ada inovasi produk		
3. Wawasan masyarakat tentang potensi desa kurang		

Sumber : Analisa penulis, 2018

Berdasarkan penggalan data dan fakta di lapangan dipetakan dengan menggunakan analisa SWOT. Hasil pemetaan tertuang dalam tabel di atas. Dalam tabel di atas telah diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tentang Kampung Windan sebagai kampung gerabah berbasis wisata halal dan kreatif. Proses identifikasi dilanjutkan dalam bentuk persilangan atau matrik untuk menentukan strategi yang sesuai dan dapat dilakukan oleh warga Kampung Windan dan juga Pemerintah Daerah setempat.

3.3. Gagasan Perancangan

Pengembangan dan pendekatan wisata kreatif yang berbasis wisata halal salah satunya adalah wisata perkampungan yang mengembangkan potensi desa berupa kerajinan masyarakat yang khas yang tidak bertentangan dengan norma dan Syariat Islam. Kampung wisata diterapkan dari gaya hidup serta kualitas hidup masyarakat. Kondisi fisik, sosial, aktivitas dan kegiatan ekonomi, yang masih asli dan khas daerah tersebut selain itu, kegiatan yang bersifat unik dan ekologis berkonsep kampung wisata dapat dikembangkan menjadi kreatif sebagai identitas atau ciri daerah.



Gambar 2. Site eksisting

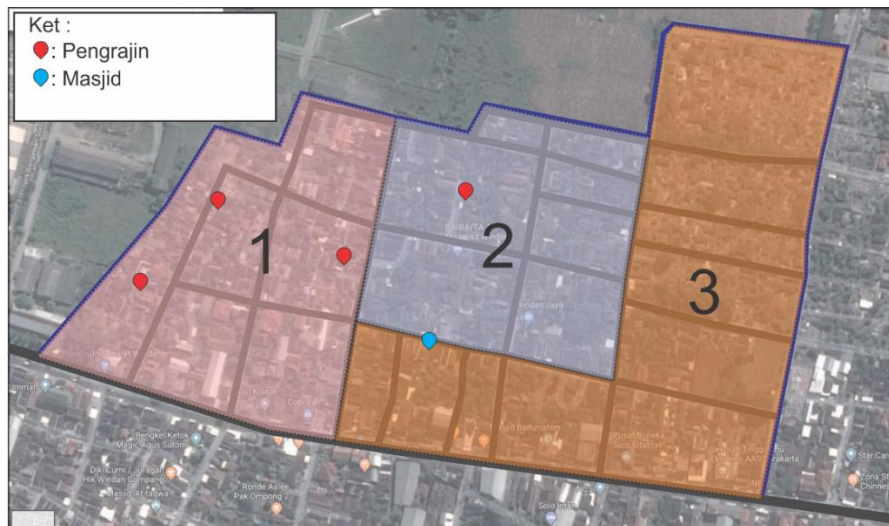
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

3.4. Analisa dan Konsep

3.4.1. Analisa Konsep Kampung Gerabah berbasis Wisata Halal dan Kreatif

Menurut Hermanto (2011) dalam Alpha Febela Priatmono (2013), pariwisata berbasis kreativitas adalah pariwisata yang melibatkan komunitas lokal sebagai sumber inspirasi dan terlibat dalam proses kreativitas pada sebuah kunjungan wisata. Wisatawan kreatif tidak masuk dalam kategori wisatawan massal yang hanya mengarah pada *leisure tourism*. Pariwisata kreatif merupakan bentuk dari konsep pariwisata yang bertanggung jawab terhadap keberadaan komunitas lokal.

Wisatawan kreatif adalah wisatawan yang tidak hanya semata – mata memberikan kompensasi terhadap dampak yang dihasilkannya, namun mereka harus dapat menjadi bagian dari komunitas itu sendiri, dan manfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal (*host community*) (Priatmono, 2013, hal. 70).



Gambar 3. Zonifikasi Kawasan

Sumber : Google Maps, 2018

Tabel 2. Konsep Kampung Wisata Kreatif Berbasis Wisata Halal

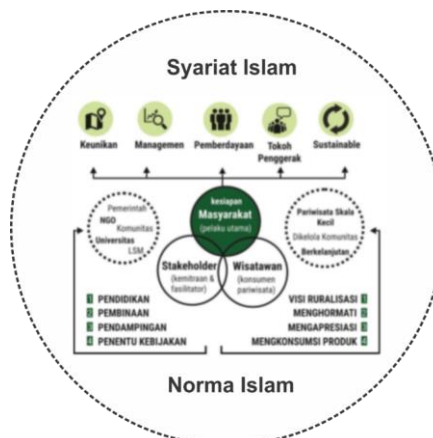
No.	Wilayah Perencanaan	Konsep Perencanaan
1	Zona 1	Membentuk Identitas Kawasan: Melalui sirkulasi dan pencapaian yang jelas, <i>Main Entrance</i> menuju kawasan wisata dan tanda yang menjadi ciri kawasan. Lokalitas dan Kontekstual: Pelestarian budaya dan tradisi masyarakat yang mulai memudar. Pendidikan Karakter dan Mencintai Kampung: Mengenalkan potensi kawasan sejak dini untuk menekan arus urbanisasi, karena rendahnya kemampuan SDM.
2	Zona 2	Standar Etika Sosial: Kontribusi terhadap pembentukan lingkungan sosial yang layak, penguatan nilai-nilai bersama dalam masyarakat. Green Village sebagai Pilot Project Kawasan: Menciptakan integrasi perencanaan kawasan terhadap kerangka ekonomi masyarakat yang lebih luas. Sustainable Activity: Aktivitas warisan budaya yang perlu dilestarikan dan pengenalan kepada generasi muda, salah satunya dengan memenuhi fasilitas pendukung diciptakannya kegiatan wisata.

3	Zona 3	Dampak Arsitektur dan Estetika: Perencanaan kawasan mampu menyampaikan standar kualitas arsitektur yang tinggi sebagai bentuk umum dan ekspresi budaya. Perbaikan kondisi kawasan yang kontekstual merespon lingkungan alam yang dibangun. Re-Modeling Lingkungan Binaan: Perencanaan kawasan dalam jangka pendek dan kemampuan bangunan dalam jangka panjang yang melibatkan masyarakat.
---	--------	---

Sumber : Analisa penulis, 2018.

3.4.2. Analisa Masyarakat dengan Pemerintah Desa dalam Penelolan Wisata secara Partisipatif

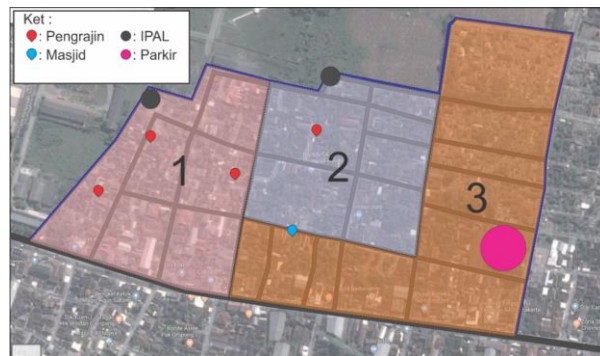
Pengelolaan wisata secara partisipatif dan simultan terbentuk dengan adanya hubungan saling percaya dan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan Pemerintah Desa setempat.



Gambar 4. Konsep Pengelolaan Desa Wisata Secara Partisipatif
Sumber : Analisa penulis, 2018.

3.4.3. Pengembangan Fasilitas Pendukung Kampung Wisata

Pengembangan fasilitas pendukung kampung gerabah di Kampung Windan terpetakan menjadi *guideline* desain pola tata kawasan. Rekomendasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta potensi pada titik fungsi kawasan.



Gambar 5. Guideline desain pola tata kawasan
Sumber : Analisa penulis, 2018.

a. Pengembangan Fasilitas Pendukung Zona 1

- Tujuan:
 - Masterplan kawasan.
 - Menjadi fasilitas pendukung kawasan.
- Dasar pertimbangan:
 - Membentuk identitas kawasan
 - *Support* ekonomi lokal.
 - Pelestarian bangunan dan kawasan.

Konsep pememenuhan fasilitas penunjang pada Zona 1 dengan merencanakan penataan kawasan sebagai berikut:

- Penanda/*Signage*.
- Pedestrian.
- *Homestay*.
- Vegetasi.
- IPAL.
- *Street Furniture*.
- *Showroom*.

b. Pengembangan Fasilitas Pendukung Zona 2

- Tujuan
 - Masterplan kawasan.
 - Menjadi fasilitas pendukung kawasan.
- Dasar pertimbangan

- Membentuk identitas kawasan.
- Pelestarian bangunan dan kawasan.

Konsep pemenuhan fasilitas penunjang pada Zona 2 dengan merencanakan penataan kawasan sebagai berikut:

- Penanda/*Signage*.
- Pedestrian.
- Vegetasi.
- Pusat Informasi.
- Parkir.
- *Workshop*.
- *Showroom*.

c. Pengembangan Fasilitas Pendukung Zona 3

- Tujuan:
 - Masterplan kawasan.
 - Menjadi fasilitas pendukung kawasan.
- Dasar pertimbangan:
 - Membentuk identitas kawasan.
 - Pelestarian bangunan dan kawasan.

Konsep pemenuhan fasilitas penunjang pada Zona 3 dengan merencanakan penataan kawasan sebagai berikut:

- Pedestrian.
- Vegetasi.
- *Homestay*.
- Resto.
- Museum.
- *Plaza*.
- *Showroom*.

3.4.4. Analisa dan Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

Pencapaian ke arah tapak kawasan membutuhkan pertimbangan kemudahan aksesibilitas bagi pengunjung/wisatawan serta sirkulasi yang baik juga terencana.

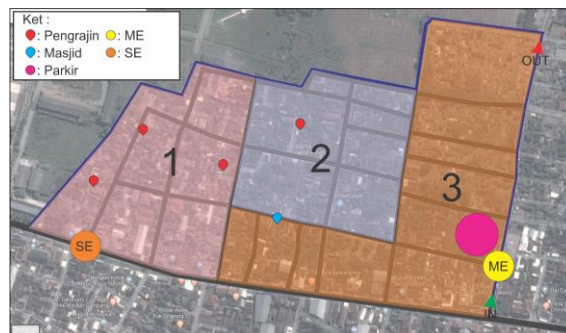
- Tujuan

- Menentukan ME (*Main Entrance*)
- Menentukan SE (*Site Entrance*)

- Dasar pertimbangan

- Sebagai penanda akses ke area site kawasan.
- Media pengendali pengunjung, sirkulasi.
- Pemisah pejalan kaki dan kendaraan yang jelas.

- Analisa dan Konsep:



Gambar 6. Sirkulasi Kawasan
Sumber: Analisa penulis, 2018

Tabel 3. Preseden untuk Jalur Sirkulasi Kawasan

Gambar Preseden	Keterangan
	Merencanakan pedestrian yang nyaman untuk wisatawan
	Merencanakan pergola sebagai peneduh pada pedestrian, dan sebagai penutup atapnya adalah tanaman rambat.

	Pemberian penanda titik kumpul agar mempermudah evakuasi saat terjadi bencana.
---	---

Sumber: Analisa penulis, 2018

3.4.5. Analisa dan Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi memiliki pengaruh penting terhadap lingkungan, selain memberikan kesan nyaman dan sejuk, vegetasi menjadi salah satu alternatif untuk mendukung potensi penghawaan alami.



Gambar 7. Tanaman Oabat Keluarga

Sumber : Analisa penulis, 2018



Gambar 8. Tanaman Produktif

Sumber : Analisa penulis, 2018



Gambar 9. Tanaman Hiasan

Sumber : Analisa penulis, 2018.

3.4.6. Analisa dan Konsep Jenis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Analisa dan konsep ruang berfungsi sebagai acuan perencanaan kebutuhan luasan ruang (bangunan). Dasar pertimbangan yang harus diperhatikan dalam analisis, antara lain:

- Pola kegiatan.
- Standar besaran ruang.
- *Flow*.

Tabel 4. Kebutuhan ruang

	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Utama	Meninap/Tidur	Ruang Tidur
	Mandi	MCK
	Bersantai	Teras
Kegiatan Pengunjung	Parkir Bus Parkir Mobil Parkir Motor Parkir Sepeda	Tempat Parkir
	Beribadah	Masjid/Mushola
	Mendapat Pelayanan	Ruang Informasi
	Mengelola Administrasi	Ruang Administrasi
	Memasak	Dapur/ <i>Pantry</i>
	Menjaga Keamanan	Pos Keamanan
	Menyimpan Barang	Gudang
	Menjual Gerabah/ <i>Souvenir</i>	<i>Showroom</i>
	Belajar Membuat Gerabah	<i>Workshop</i> Gerabah
	Menyimpan Bahan Baku	Gudang Bahan
	Membakar Gerabah	Pembakaran Gerabah
	Mengolah Limbah	IPAL
Kegiatan Lansekap	Penerimaan	<i>Sculpture</i>
	Mentaskan kesenian	<i>Plaza</i>
Kegiatan Galeri Seni	Sosialisasi	Hall
	Menyimpan Kebersihan	Alat Janitor

	Menyimpan Gerabah	Art studio
Servis	MCK	Toilet
		Wastafel
Kegiatan Resto	Membayar Makanan	Kasir
	Memasak	Dapur
	Makan	Ruang Makan
Mekanikal	Mekanikal	Ruang Genset
	Sirkulasi Vertikal	Ruang Pompa
		Tangga/Ramp

Sumber : Analisa penulis, 2018.

Tabel 5. Besaran Ruang

No	Zona Perencanaan	Aktivitas	Jenis Ruang/Fasilitas	Kapasitas	Standar	Flow	Jumlah Ruang	Besaran Ruang
1	Zona Homestay	Area Santai	Teras	2	1,2 m	50%	1	3,6 m
		MCK	Kamar Mandi	2	1,2 m	30%	1	3,12 m
		Tidur	Ruang Tidur	2	2,4 m	100%	1	9,60 m
								16,32 m
2	Zona Penunjang	Parkir	Parkir Bus	1	48 m	100%	1	96 m
			Parkir mobil	20	27 m	100%	1	540 m
			Parkir Motor	100	3 m	100%	1	300 m
			Parkir Sepeda	20	2 m	100%	1	40 m
		Beribadah	Masjid	100	1,2 m	30%	1	156 m
			Mushola	50	1,2 m	30%	2	156 m
			Tempat Wudhu	10	0,8 m	30%	6	68,4 m
	Zona Penunjang	Area Pelayanan	Ruang Informasi	2	1,2 m	30%	1	3,12 m
		Area Administrasi	Office/service	5	1,2 m	30%	1	7,80 m
		MCK	Kamar Mandi	1	1,5 m	30%	5	3,75 m
			Wastafel	1	0,9 m	30%	4	1,98 m
		Memasak	Pantry	1	1,5 m	30%	1	2,10 m
		Keamanan	Pos Jaga	2	1,2 m	30%	1	3,12 m
		Menyimpan Barang	Gudang	5	1,2 m	30%	1	7,80 m
		Penjualan Gerabah	Showroom	8	1,00 m	30%	5	40,50 m
		Membuat Gerabah	Workshop	5	1,00 m	30%	5	25,40 m
		Menyimpan bahan	Gudang Bahan	1	4,00 m	30%	5	20,60 m

		Membakar Gerabah	Pembakaran	1	9,00 m	30%	5	48,60 m
		Mengolah Limbah	IPAL	1	60,00 m	30%	1	78,00 m
								1220,23 m
	Zona	Penerimaan	<i>Sculpture</i>	20	2,00 m	100%	1	80,00 m
3	Lansekap	Pementasan Kesenian	<i>Plaza</i>	200	1,20 m	30%	1	240,00 m
								320,00 m
		Sosialisasi	Hall	100	1,20 m	30%	1	156,00 m
		Penyimpanan Barang	Gudang	2	3,00 m	30%	1	7,80 m
		MCK	Kamar Mandi	1	1,50 m	30%	4	3,30 m
4	Galeri Seni		Wastafel	1	0,90 m	30%	4	1,98 m
		Penyimpanan Gerabah	<i>Art Studio</i>	20	1,50 m	50%	1	45,00 m
		P. Alat Kebersihan	Janitor	2	1,20 m	50%	1	3,60 m
								374,00 m
		Membayar	Kasir	1	1,20 m	30%	1	1,56 m
		Memasak	Dapur	5	1,80 m	100%	1	18,00 m
		Mmenyimpan bahan	Gudang	1	30,00 m	50%	1	36,00 m
5	Zona Resto	Makan	Ruang makan	100	1,20 m	30%	1	156,00 m
		MCK	Kamar Mandi	1	1,50 m	30%	4	3,30 m
			Wastafel	1	0,90 m	30%	4	1,98 m
								232,44 m
		Mekanikal	<i>Ruang Genset</i>	2	10,00 m	30%	1	26,00 m
			<i>Ruang Pompa</i>	2	1,00 m	30%	1	2,60 m
6	Mekanika l	Sirkulasi Vertikal	<i>Tangga</i>	15	7,00 m	30%	1	136,50 m
			<i>Ramp</i>	40	5,00 m	30%	1	260,00 m
								425,00 m
								2.588,00 m
								4.658,40 m
								7.246,40 m

Sumber : Analisa penulis, 2018.

3.4.7. Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

Pada analisa dan konsep tampilan arsitektur menjelaskan tentang gagasan dalam merancang Kampung Windan dalam merancang bangunan baik interior dan eksteriornya.

Tabel 6. Konsep Tampilan Arsitektur

Gambar Preseden	Keterangan
	Tata letak interior <i>homestay</i> yang bernuansa pedesaan dan penggunaan material lokal.
	Tata letak interior restoran yang bernuansa tradisional jawa.
	Pemilihan material lokal, sederhana dan selaras dengan alam
	Perencanaan ruang terbuka yang selaras dengan lingkungan sekitar.

Sumber : Analisa penulis, 2018.

3.4.8. Analisa dan Kosep Utilitas – Proteksi Kebahakaran

Pada analisa dan konsep ini menjelaskan tentang gagasan dalam merancang Kampung Windan dalam merancang utilitas dan proteksi kebakaran.

Table 7. Konsep utilitas

Gambar Preseden	Keterangan
 Bangunan IPAL Komunal	IPAL untuk pengolahan limbah cair sebelum dibuang ke sungai, pengolahan limbah ini bertujuan agar limbah cair yang dibuang tidak mencemari lingkungan.
	Alat pembuat briket, yang memanfaatkan arang dari sisa- sisa pembakaraan gerabah.
	Merencanakan <i>hydrant</i> untuk proteksi kebakaran lingkungan dan bangunan.
	Menyediakan alat pemadam kebakaran ringan untuk disetiap bangunan jika terjadi kebakaran.

Sumber : Analisa penulis, 2018.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari perencanaan Pondok Pesantren Islamic Centre At-Tajdid adalah wadah yang menampung di dalamnya sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pengembangan kegiatan Islam di Kabupaten Blora, khususnya bagi warga pondok pesantren At-Tajdid dan warga masyarakat sekitar. Dengan tujuan membentuk generasi Islam yang *rabbani* dan tangguh guna menghadapi era globalisasi saat ini.

4.2. Saran

Sedangkan saran yang di perlukan untuk perencanaan Islamic Centre At-Tajdid adalah perlunya tambahan studi literatur dan pendalaman konsep lagi terutama dalam konsep Islami yang ingin di tekankan.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada kedua Orang Tua penulis Bapak dan Ibu yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama melaksanakan penyusunan laporan penelitian ini. Terima kasih sepenuhnya kepada dosen pembimbing Bapak Ir. Alpha Febela P, M.T., yang telah memberikan banyak masukan, ilmu dan nasehat-nasehat kepada penulis, serta terima kasih kepada handai taulan sekalian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, H. D. (2018). *Pengembangan Fasilitas Pendukung Desa Pungsari sebagai Desa Wisata Batik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amir, M. (2011). *Wisata Dalam Wawasan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mahameru Mitra Cendekia.
- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT di Kecamatan Kalitidu Bojonegara. *Seminar Nasional dan Gelar Produk (SENASPRO 2017)*, 909-915.
- Mardiyastuti. (2017). *Profil Desa Makamhaji*. Sukoharjo: Kelurahan Makamhaji.

Widagdyo, K. G. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1*, 73-80.